

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Lokasi dan Informan Penelitian**

#### **4.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Koordinator Program Studi Administrasi Pendidikan adalah Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I., Program Studi ini memiliki Akreditasi yaitu A. Perguruan Tinggi ini beralamat di Jl. Lintas Sumatera Jl. Jambi – Muara Bulian No.Km.15, Mendalo Darat., Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36122. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi langsung antara fokus penelitian dengan program studi tersebut, yaitu bagaimana mahasiswa mengimplementasikan *self-management* dalam menyelesaikan skripsi. Program studi ini juga memiliki visi sebagai pusat inovasi berbasis manajemen, sehingga menjadi konteks yang sesuai untuk mengkaji keterampilan pengelolaan diri mahasiswa dalam ranah akademik.

#### **4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan enam informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Seluruh informan merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang atau telah menyelesaikan skripsi, Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam penyusunan skripsi.

**Tabel 4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian (Subjek penelitian)**

No	Informan	Jenis Kelamin	Angkatan	Status Skripsi
1	MFS	Perempuan	2021	Sudah Sidang
2	LA	Perempuan	2021	Dalam proses
3	MDC	Perempuan	2020	Sudah sidang
4	GS	Perempuan	2020	Sudah Selesai
5	ASR.	Laki-laki	2019	Tahap revisi
6	AM.S	Laki-laki	2019	Sudah selesai

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa informan penelitian terdiri dari enam mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan dengan variasi angkatan, jenis kelamin, serta status penyelesaian skripsi yang berbeda. Variasi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersumber dari pengalaman mahasiswa dengan latar belakang berbeda, baik yang sudah selesai maupun yang masih dalam proses penyusunan skripsi. Dengan demikian, informasi yang didapat lebih kaya, beragam, dan mampu memberikan gambaran utuh mengenai implementasi *self-management* dalam penyelesaian skripsi.

## 4.2 Proses Analisis Data

### 4.2.1 Pengkodean Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil data wawancara bersama enam informan yang telah peneliti lakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses coding untuk mengorganisir dan menginterpretasikan data secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta kategori utama yang muncul dari wawancara sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

terkait implementasi *Self-Management* Mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam Menyelesaikan Skripsi. Berikut hasil coding dari analisis data pada hasil wawancara:

**Tabel 4.4.1.1 Open coding dan Axial coding**

<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 1 M.F.S</b>	“Skripsi itu merupakan tanggung jawab tugas akhir kita sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan”.	Tugas akhir akademik	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Pemahaman peran diri
	“Tujuan pribadi ingin lolos tepat waktu dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis”.	Tujuan kelulusan & pengembangan diri	<i>Goal Setting</i> (motivasi & sikap)	Penetapan tujuan
	“Target menyelesaikan skripsi tepat waktu tanpa menambah semester”.	Penyusunan target waktu	<i>Goal Setting</i> (motivasi & sikap)	Penetapan target
	“Jadwal disusun sesuai timeline dari prodi”.	Jadwal berdasarkan institusi	<i>Scheduling</i> (pengetahuan &keterampilan)	Penyusunan jadwal
	“Saya terus melakukan bimbingan dan mengerjakan skripsi secara berkelanjutan”.	Bimbingan berkelanjutan	<i>Self-Monitoring</i> (pengetahuan &keterampilan)	Pemantauan progres
	“Hambatan saya ada di manajemen waktu, karena masih ada magang”.	Sulit atur waktu, manajemen waktu karena aktivitas lain	<i>Self-Monitoring</i> (H-manajemen waktu yang buruk)	Hambatan internal
	“Mengevaluasi diri bahwa saya terlalu lama, harus lebih disiplin”.	Refleksi proses kerja	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan &keterampilan)	Evaluasi strategi
	“Alhamdulillah cukup puas”... “meski kurang maksimal”.	Kepuasan & evaluasi hasil	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan &keterampilan)	Evaluasi hasil akhir
	“Memilih tempat tenang, biasanya di kamar kos malam hari”.	Mengatur lingkungan fisik	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Stimulus Control
	“Menentukan waktu: setelah skripsi selesai baru main HP”.	Pengendalian diri terhadap distraksi	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Kontrol diri
	“Dosen memberi arahan, teman dan orang tua memberi motivasi”.	Dukungan dosen, teman, keluarga	Strategi Pendukung (dukungan sosial)	Sumber daya sosial
	“Gunakan laptop, Microsoft Word, dan internet seperti Google Scholar”.	Pemanfaatan alat bantu	Strategi Pendukung (kondisi lingkungan)	Teknologi pendukung

<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 1 M.F.S</b>	“Motivasi utama dari orang tua yang memberikan kepercayaan”.	Dorongan eksternal	<i>Motivation</i> (motivasi & sikap)	Motivasi eksternal
	“Memberi jeda waktu, self-reward, dan mengingat tujuan awal”.	Strategi menjaga semangat	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Strategi motivasi
	“Hambatan dari dalam diri: rasa malas”.	Hambatan internal (malas)	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-kurang motivasi)	Hambatan personal
	“Mengatasi dengan evaluasi diri dan mengingat tujuan awal”.	Refleksi sebagai strategi atasi malas	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-strategi mengatasi hambatan)	Strategi mengatasi hambatan
	“Lebih disiplin, konsentrasi, dan manajemen waktu penting”.	Disiplin & waktu	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Nilai pelajaran
	“Belajar sabar, disiplin, tanggung jawab, dan berpikir sistematis”.	Perubahan diri positif	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Transformasi personal
<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 2 L.A</b>	“Skripsi itu dapat membuktikan bahwa saya mampu untuk menyelesaikan segala prosesnya sampai selesai”.	Pembuktian kemampuan diri	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Pemahaman peran diri
	“Saya bertanggung jawab atas keakuratan dan kejujuran dalam penelitian yang saya buat”.	Tanggung jawab akademik	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Peran diri
	“Targetnya itu nyicil sedikit demi sedikit supaya saya bisa fokus”.	Strategi mencicil tugas	<i>Goal Setting</i> (motivasi & sikap)	Penetapan target
	“Belum ada menyusun secara spesifik”.	Tidak memiliki jadwal terstruktur	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Penyusunan jadwal
	“Saya ingatkan diri saya akan tujuan akhirnya”.	Refleksi terhadap tujuan	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Komitmen pribadi
	“Monitoring dilakukan dengan cara bimbingan”.	Pemantauan melalui bimbingan	<i>Self-Monitoring</i> (pengetahuan & keterampilan)	Pemantauan progres
	“Mengkoreksi kembali apa yang saya kerjakan, di bagian mana salahnya”.	Refleksi terhadap kesalahan	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi proses
	“Masih sedang dalam proses pengerjaan... dicicil sedikit demi sedikit”.	Belum selesai tapi berproses	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi kemajuan

<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
	“Memilih tempat yang kondusif seperti kamar atau di pepustakaan”.	Pemilihan tempat yang kondusif	<i>Self-Control</i> (Motivasi & sikap)	Stimulus Control
	“Mengingatn diri saya: kenapa ditunda-tunda, kapan mau selesainya”.	Self-talk sebagai kontrol diri	<i>Self-Control</i> (Motivasi & sikap)	Kontrol diri
<b>Informan 2 L.A</b>	“Dosen pembimbing, teman dan juga keluarga membantu informasi dan motivasi”.	Bantuan sosial dan akademik	Strategi Pendukung (dukungan sosial)	Sumber daya sosial
	“Gunakan laptop dan web Google Scholar”.	Penggunaan alat dan referensi digital	Strategi Pendukung (kondisi lingkungan)	Teknologi pendukung
	“Motivasinya itu tanggung jawab terhadap diri saya”.	Tanggung jawab pribadi	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Motivasi internal
	“Memberi jeda waktu dulu istirahat, atau healing dulu atau jalan jalan”.	Istirahat & healing	<i>Self-Motivation</i> (Motivasi & sikap)	Strategi motivasi
	“Hambatannya itu banyak ya... metakognitif, dukungan sosial, manajemen waktu”.	Banyak hambatan multidimensi	Hambatan <i>Self-Management</i> (hambatan)	Hambatan internal dan eksternal
	“Hambatannya itu dalam diri sendiri rasa malas”.	Rasa malas sebagai hambatan	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-kurang motivasi)	Hambatan personal
	“Mengingatn diri: kenapa sih malas-malasan kapan mau selesai?”	Self-talk untuk atasi malas	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-strategi mengatasi hambatan)	Strategi mengatasi hambatan
	“Lebih ke disiplin aja sih dalam mengatur waktu”.	Disiplin waktu	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Nilai pelajaran
	“Ada yang berubah dari cara sikap dan berpikir..”	Perubahan pola pikir	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Transformasi personal
<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 3 M.D.C</b>	“Skripsi itu tugas yang wajib dan harus diselesaikan oleh mahasiswa sarjana sebagai syarat kelulusan.”	Tugas wajib kelulusan	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Pemahaman peran diri
	“Saya harus bertanggung jawab penuh atas proses dan hasil penelitian.”	Tanggung jawab atas proses dan hasil	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Peran diri
	“Sebagai pembuktian kepada diri saya sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan tanggung jawab besar.”	Pembuktian kemampuan diri	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Tujuan pribadi

Nama Mahasiswa	Kutipan Wawancara	Kode	Kategori	Subkategori
<b>Informan 3 M.D.C</b>	"Setiap saya bimbingan saya list... saya tiap hari kerjakan ada jadwalnya sendiri."	Membuat daftar tugas harian	<i>Goal Setting</i> (motivasi & sikap)	Strategi penjadwalan
	"Satu minggu bimbingan hari Kamis... dua hari sebelumnya saya harus selesaikan tugas dari dosen."	Jadwal bimbingan terencana	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Penyusunan jadwal
	"Sangat komitmen... pokoknya harus komitmen dari awal sampai akhir."	Komitmen tinggi	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Komitmen menjalankan jadwal
	"Monitoring... di web elista dan catatan dosen di hard file."	Monitoring melalui elista dan catatan dosen	<i>Self-Monitoring</i> (pengetahuan & keterampilan)	Pemantauan progres
	"Revisi itu makanan sehari-hari... jadi lebih teliti dan sadar banyak typo."	Refleksi dari revisi	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi proses
	"Ternyata bisa diselesaikan tepat waktu... cukup memuaskan."	Kepuasan hasil akhir	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi hasil
	"Nyari tempat dulu yang benar-benar sepi... tidak bisa fokus di tempat ramai."	Menghindari tempat ramai	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Pengaturan lingkungan
	"Matikan HP, fokus di laptop... kasih waktu satu atau dua jam khusus skripsi."	Batasi akses HP, fokus waktu	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Pengendalian impuls
	"Dosen pembimbing dua-duanya baik dan memberi arahan... orang tua dan teman juga beri motivasi."	Bimbingan dan dukungan sosial	Strategi Pendukung (dukungan sosial)	Sumber daya sosial
	"Gunakan SPSS, Mendeley, Excel, Microsoft Word."	Alat bantu digital	Strategi Pendukung (kondisi lingkungan)	Teknologi pendukung
	"Motivasi pribadi tentu pertama sebagai syarat kelulusan... dengan nilai yang sangat memuaskan."	Kelulusan dan hasil memuaskan	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Motivasi pribadi
	"Menjaga motivasi dengan self reward."	Self reward	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Strategi menjaga motivasi
	"Hambatan dari manajemen waktu dan dukungan sosial karena skripsian sendiri."	Kurangnya dukungan & sulit atur waktu	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-manajemen waktu buruk & dukungan sosial kurang)	Hambatan internal dan sosial
	"Stress dan kesulitan referensi karena variabel baru."	Burnout dan referensi terbatas	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-keterbatasan akses)	Hambatan internal & eksternal
	"Motivasi diri untuk mengatasi burnout... konsultasi ke dosen untuk cari referensi."	Motivasi diri & bantuan dosen	Hambatan <i>Self-Management</i>	Strategi mengatasi hambatan

<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 3 M.D.C</b>			(H-strategi mengatasi hambatan)	
	"Disiplin dan mengelola waktu penting untuk skripsi cepat selesai."	Disiplin & manajemen waktu	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Nilai pelajaran
	"Sikap dan cara berpikir berubah... skripsi ternyata tidak sesulit itu jika paham polanya."	Perubahan sikap & pola pikir	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Transformasi personal
<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 4 G.S</b>	"Skripsi itu sebuah karya ilmiah... tanggung jawab dari mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahannya."	Tanggung jawab ilmiah mahasiswa	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Pemahaman peran diri
	"Peran dalam diri... meskipun ada bantuan eksternal, kita tetap harus menyelesaikan skripsi sendiri."	Kesadaran peran utama diri	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Peran diri
	"Targetnya mengikuti tahapan elista agar tidak terlalu jauh dari timeline."	Mengacu pada elista	<i>Goal Setting</i> (motivasi & sikap)	Penetapan target
	"Menyusun jadwal dengan menyeimbangkan kuliah dan revisi bimbingan, catatan di HP atau Word."	Jadwal fleksibel sesuai kemampuan	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Penyusunan jadwal
	"Alhamdulillah cukup komitmen dikarenakan dengan target tersebut alhamdulillah saya sudah selesai ya."	Komitmen terhadap target	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Komitmen pribadi
	"Monitoring dari diri sendiri... evaluasi pasca bimbingan dan bandingkan waktu pengerjaan."	Evaluasi pasca bimbingan	<i>Self-Monitoring</i> (pengetahuan & keterampilan)	Pemantauan progres
	"Menyadari kebiasaan mengerjakan mepet, ternyata menyiksa diri sendiri."	Refleksi kebiasaan buruk	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi proses
	"Skripsi selesai jadi skripsi yang baik. Hasilnya cukup baik."	Pentingnya penyelesaian	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi hasil akhir
	"Lebih enjoy di rumah malam hari, lingkungan yang nyaman sangat penting."	Fokus di lingkungan tenang	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Pengaturan lingkungan
	"Bersosmed bisa jadi inspirasi... tapi jika berlebihan dibuat alarm 15 menit."	Batasi sosmed dengan alarm	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Kontrol distraksi
	"Dosen sangat membantu... keluarga dan teman juga dukung secara materi dan emosional."	Dukungan dari berbagai pihak	Strategi Pendukung (dukungan sosial)	Sumber daya sosial

<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 4 G.S</b>	"Gunakan laptop, HP, Word, Mendeley, paraphrasing tools, Turnitin."	Pemanfaatan alat & aplikasi	Strategi Pendukung (kondisi lingkungan)	Teknologi pendukung
	"Termotivasi karena punya tujuan setelah lulus, juga karena teman sudah menyelesaikan skripsi."	Motivasi dari tujuan masa depan & lingkungan sosial	Motivasi (motivasi & sikap)	Motivasi internal & eksternal
	"Memberi jeda waktu, tapi tetap mengingat tujuan dan tidak kebablasan."	Jeda seimbang dengan tujuan	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Strategi menjaga motivasi
	"Hambatan dari lokasi penelitian jauh dan masih ada kuliah."	Hambatan lokasi dan beban akademik	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-keterbatasan akses)	Hambatan eksternal
	"Hambatan utama dalam diri sendiri: rasa malas karena stress."	Malas akibat stress	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-kurang motivasi)	Hambatan internal
	"Lihat teman yang sudah maju jadi termotivasi. Susun ulang rencana."	Motivasi dari teman	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-strategi mengatasi hambatan)	Strategi mengatasi hambatan
	"Pelajaran paling bermakna adalah disiplin dan manajemen waktu."	Disiplin & waktu	Refleksi Subjektif (Motivasi & sikap)	Nilai pelajaran
	"Lebih menghargai waktu, disiplin, sopan ke dosen, berpikir lebih luas."	Perubahan sikap & pola pikir	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Transformasi personal
<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 5 A.S.R</b>	"Skripsi itu adalah suatu proyek pengembangan... untuk menguji pengetahuan selama perkuliahan."	Uji kemampuan akademik	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Pemahaman peran diri
	"Skripsi sebagai ajang penyelesaian dan pembuktian bahwa kita lulus."	Pembuktian kelulusan	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Tujuan pribadi
	"Target menyelesaikan skripsi lumayan berantakan karena tidak sesuai rencana."	Target tidak tercapai	<i>Goal Setting</i> (motivasi & sikap)	Penetapan target
	"Harus punya target yang jelas, misalnya minggu pertama ketemu pembimbing."	Penetapan target mingguan	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Penyusunan jadwal
	"Komitmen sudah dianggap tidak berkomitmen terhadap jadwal yang dibuat sendiri."	Rendahnya komitmen	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi komitmen
	"Monitoring dilakukan sesuai buku panduan fakultas... ada perkembangan mingguan."	Monitoring dengan panduan	<i>Self-Monitoring</i> (pengetahuan & keterampilan)	Pemantauan progres

<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subkategori</b>
<b>Informan 5 A.S.R</b>	"Selalu mengevaluasi skripsi dengan lihat buku panduan dan konsultasi ke dosen."	Evaluasi berdasarkan panduan	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi proses
	"Merasa kecewa karena keterlambatan... proposal diseminarkan tahun berbeda."	Evaluasi keterlambatan	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi hasil
	"Mencari tempat sepi... sambil dengar musik untuk fokus."	Lingkungan tenang & musik	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Pengaturan lingkungan
	"Membuka medsos hilangkan jenuh tapi juga hilangkan motivasi... maka tahan diri."	Pengaruh negatif medsos	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Pengendalian impuls
	"Dosen pembimbing memotivasi... teman jadi sumber referensi, keluarga tidak dominan."	Dukungan teman & dosen	Strategi Pendukung (dukungan sosial)	Sumber daya sosial
	"Gunakan Google Scholar, tidak pakai Mendeley karena tidak diwajibkan."	Referensi digital terbatas	Strategi Pendukung (kondisi lingkungan)	Teknologi pendukung
	"Motivasi yang terus dipegang... memaksimalkan target yang dicapai saat menjadi mahasiswa."	Dorongan untuk capai target awal	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Motivasi internal
	"Jaga motivasi dengan ingat tujuan awal... memberi jeda agar tidak pusing."	Ingat tujuan & beri jeda	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Strategi menjaga motivasi
	"Hambatan: rasa malas, kurang motivasi, banyak kegiatan lain yang lebih menarik."	Hambatan internal dominan	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-kurang motivasi)	Hambatan internal
	"Hambatan internal: kehilangan motivasi karena kehilangan orang tua."	Trauma & motivasi rendah	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-kurang motivasi)	Hambatan emosional internal
	"Ingat kembali niat kuliah... untuk atasi hambatan dan motivasi diri kembali."	Refleksi niat awal	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-strategi mengatasi hambatan)	Strategi mengatasi hambatan
	"Pelajaran paling bermakna: disiplin dan manajemen waktu untuk masa depan."	Disiplin & waktu	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Nilai pelajaran
	"Manajemen waktu yang buruk harus diperbaiki... disiplin jadi pembelajaran sampai tua."	Perubahan pada manajemen waktu	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Transformasi personal
	<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>
	"Skripsi adalah suatu karya ilmiah... perlu konsistensi agar tidak terhambat."	Karya ilmiah dan konsistensi	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Pemahaman peran diri

Nama Mahasiswa	Kutipan Wawancara	Kode	Kategori	Subkategori
Informan 6 A.M.S	"Ingin hasil penelitian menimbulkan kebaruan yang sebelumnya belum diketahui masyarakat."	Cita-cita hasil bermakna	<i>Self-Identify</i> (motivasi & sikap)	Tujuan pribadi
	"Satu minggu menyelesaikan latar belakang, bab 2 dan 3 kurang dari seminggu."	Target waktu per bab	<i>Goal Setting</i> (motivasi & sikap)	Penetapan target
Informan 6 A.M.S	"Tahapan: tahu dulu topik, tetapkan informan, jadwalkan dari awal."	Penyusunan tahapan sistematis	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Penyusunan jadwal
	"Menjaga konsistensi dengan dosen, informan, dan lingkungan sekitar."	Konsistensi menyeluruh	<i>Scheduling</i> (pengetahuan & keterampilan)	Komitmen terhadap jadwal
	"Monitoring skripsi dengan mencatat di HP... ceklist tahapan yang sudah dicapai."	Monitoring terstruktur dengan catatan pribadi	<i>Self-Monitoring</i> (pengetahuan & keterampilan)	Pemantauan progres
	"Kerjakan secara efektif & efisien, cari referensi dulu baru menulis."	Efektivitas proses kerja	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi proses
	"Hasil penelitian memberikan kebaruan... bisa dikembangkan oleh penelitian selanjutnya."	Hasil skripsi punya kontribusi	<i>Self-Evaluation</i> (pengetahuan & keterampilan)	Evaluasi hasil akhir
	"Lingkungan adem yang mendukung fokus penting, tidak hanya menyempatkan waktu tapi meluangkan."	Suasana tenang & fokus	<i>Self-Control</i> (kondisi lingkungan)	Pengaturan lingkungan
	"Gunakan medsos untuk refresh, batasi waktu dengan 50 menit kerja & 10 menit istirahat."	Manajemen waktu & medsos	<i>Self-Control</i> (motivasi & sikap)	Kontrol diri & distraksi
	"Dosen beri teori dan referensi, keluarga beri buku dan dukungan moril, teman beri motivasi."	Bantuan dari semua pihak	Strategi Pendukung (dukungan sosial)	Sumber daya sosial
	"Gunakan teks-to-speech, Google Calendar, Google Scholar untuk timeline & referensi."	Alat bantu teknologi	Strategi Pendukung (kondisi lingkungan)	Teknologi pendukung
	"Tertarik dengan topik yang diteliti, jadi termotivasi menyelesaikan skripsi."	Minat pada topik sebagai motivasi	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Motivasi internal
	"Lakukan self-reward 3 kali seminggu... juga dukungan sosial."	Self-reward dan dukungan sosial	<i>Self-Motivation</i> (motivasi & sikap)	Strategi menjaga motivasi
	"Hambatan: jadwal bertabrakan dengan informan, dosen kadang tidak ada saat dibutuhkan."	Hambatan waktu dan akses pembimbing	Hambatan <i>Self-Management Self-Monitoring</i> (H-akses & waktu)	Hambatan eksternal
	"Hambatan: terlalu banyak teori dari jurnal, berbeda harapan dosen penguji, tekanan keluarga."	Tekanan teori & ekspektasi dosen	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-internal & eksternal)	Hambatan internal dan eksternal

Nama Mahasiswa	Kutipan Wawancara	Kode	Kategori	Subkategori
Informan 6 A.M.S	"Atasi dengan punya konsep, berdiskusi dengan dosen, dan menjadikan tekanan sebagai motivasi."	Konsep & diskusi sebagai solusi	Hambatan <i>Self-Management</i> (H-strategi mengatasi hambatan)	Strategi mengatasi hambatan
	"Waktu dan komitmen penting... harus bicara berdasarkan data, bukan asumsi."	Komitmen, data, dan waktu	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Nilai pelajaran
	"Pengalaman skripsi mengubah cara bekerja, berpikir kritis, menyelesaikan masalah."	Transformasi sikap dan berpikir	Refleksi Subjektif (motivasi & sikap)	Transformasi personal

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa proses *open coding* menghasilkan berbagai kode yang berasal dari kutipan wawancara informan, kemudian dikelompokkan lebih lanjut melalui *axial coding* sehingga membentuk kategori dan subkategori yang lebih terstruktur. Proses ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mahasiswa tidak hanya berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk pola tertentu yang merepresentasikan implementasi *self-management* dalam menyelesaikan skripsi. Kode-kode yang muncul dalam *open coding* mencerminkan aktivitas nyata mahasiswa, seperti kemampuan dalam mengatur jadwal, mengendalikan diri, menjaga motivasi, hingga menghadapi hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Melalui *axial coding*, kode-kode tersebut kemudian dirangkum menjadi kategori besar yang mencerminkan aspek penting dari penerapan *self-management*, misalnya perencanaan dan penetapan tujuan, manajemen waktu, motivasi dan pengendalian diri, dukungan sosial, serta hambatan dalam penyelesaian skripsi. Dengan demikian, tabel ini

memperlihatkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam mengelola diri selama proses penulisan skripsi dapat diorganisasikan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga bagaimana mereka menghadapi tantangan yang muncul. Hasil analisis ini menjadi landasan penting untuk memahami gambaran umum pola penerapan *self-management* mahasiswa, yang kemudian diperdalam pada tahap *selective coding*.

Selective coding merupakan tahap lanjutan dari open coding dan axial coding, di mana peneliti memusatkan perhatian pada kategori inti yang menghubungkan seluruh data penelitian. Pada tahap ini, tema-tema besar dirumuskan sebagai representasi dari implementasi self-management mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, sekaligus menampilkan bagaimana strategi, hambatan, serta dukungan saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah tabel *selective coding*

**Tabel 4.2.1.2 Selective Coding**

Kategori	Sub-Kategori	Tema
<i>Self-Identify</i> (Motivasi & Sikap)	Pemahaman peran diri	Implementasi <i>Self-Management</i>
<i>Goal Setting</i> (Motivasi & Sikap)	Tujuan pribadi dan kelulusan	Implementasi <i>Self-Management</i>
<i>Scheduling</i> (Pengetahuan & Keterampilan)	Penyusunan target waktu dan tahapan	Implementasi <i>Self-Management</i>
<i>Scheduling</i> (Pengetahuan & Keterampilan)	Komitmen terhadap jadwal	Implementasi <i>Self-Management</i>
<i>Self-Monitoring</i> (Pengetahuan & Keterampilan)	Pemantauan progres melalui bimbingan dan catatan pribadi	Implementasi <i>Self-Management</i>
<i>Self-Evaluation</i> (Pengetahuan & Keterampilan)	Refleksi diri terhadap proses dan hasil	Implementasi <i>Self-Management</i>
<i>Self-Control</i>	Kontrol terhadap distraksi, pengaturan lingkungan belajar	Implementasi <i>Self-Management</i>

Kategori	Sub-Kategori	Tema
(Motivasi & Sikap/Kondisi Lingkungan)		
Strategi Pendukung (Dukungan Sosial)	Dukungan dari keluarga, dosen, dan teman	Strategi dan Sumber Daya Pendukung
Strategi Pendukung (Kondisi Lingkungan)	Pemanfaatan alat dan teknologi digital	Strategi dan Sumber Daya Pendukung
<i>Self-Motivation</i> (Motivasi & Sikap)	<i>Self-reward</i> dan penguatan motivasi	Strategi dan Sumber Daya Pendukung
Hambatan <i>Self-Management</i> (Hambatan)	Hambatan internal seperti rasa malas dan kehilangan motivasi	Hambatan dalam <i>Self-Management</i>
Hambatan <i>Self-Management</i> (Hambatan)	Hambatan eksternal seperti bimbingan tidak lancar dan waktu terbatas	Hambatan dalam <i>Self-Management</i>
Hambatan <i>Self-Management</i> (Hambatan)	Strategi mengatasi hambatan dengan refleksi dan motivasi diri	Hambatan dalam <i>Self-Management</i>
Refleksi Subjektif (Motivasi & Sikap)	Disiplin, manajemen waktu, dan transformasi pola pikir	Implementasi <i>Self-Management</i>

Berdasarkan hasil selective coding, dapat disimpulkan bahwa implementasi *self-management* mahasiswa meliputi beberapa aspek utama: pemahaman peran diri, penetapan tujuan, penyusunan jadwal, pemantauan progres, evaluasi diri, pengendalian diri, serta dukungan sosial dan strategi pendukung. Selain itu, ditemukan pula hambatan internal maupun eksternal yang dihadapi mahasiswa, serta refleksi subjektif yang menunjukkan adanya transformasi personal selama proses penyusunan skripsi.

#### 4.2.2 Proses Triangulasi Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data hasil wawancara dari enam informan yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan persepsi berbeda dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini sesuai dengan

pendekatan fenomenologi yang menekankan pada keberagaman makna dari pengalaman individu.

Proses triangulasi dilakukan setelah seluruh proses wawancara, transkripsi, dan analisis data (open coding, axial coding, dan selective coding) diselesaikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut hasil triangulasi penelitian :

**Tabel 4.2.2.1 Triangulasi Sumber Informan Wawancara**

Tema	Kategori	Kutipan Mahasiswa	Konsistensi & Keterangan
<b>Implementasi Self-Management</b>	<b>Pemahaman peran diri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Skripsi itu merupakan tanggung jawab tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan”</li> <li>• LA: “Skripsi itu dapat membuktikan bahwa saya mampu...”</li> <li>• MDC: “Skripsi itu tugas yang wajib...”</li> <li>• GS: “Tanggung jawab dari mahasiswa...”</li> <li>• ASR: “Skripsi adalah proyek pengembangan...”</li> <li>• AMS: “Perlu konsistensi agar tidak terhambat.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua menyebut skripsi sebagai tanggung jawab &amp; bukti kemampuan diri</p>
	<b>Penetapan tujuan dan target</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Tujuan pribadi ingin lolos tepat waktu dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis...Target menyelesaikan skripsi tepat waktu...”</li> <li>• LA: “Targetnya nyicil sedikit demi sedikit...”</li> <li>• MDC: “Sebagai pembuktian kepada diri saya sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan tanggung jawab besar....target itu dari awal ada buat bab 1-3..bimbingan buat list”</li> <li>• GS: “Targetnya mengikuti tahapan elista...”</li> <li>• ASR: “Target lumayan berantakan tidak sesuai rencana semester 8 tapi sudah lewat...”</li> <li>• AMS: “Satu minggu menyelesaikan latar belakang...”</li> </ul>	<p><b>Sebagian konsisten</b> Semua punya target, tapi pendekatan dan kedisiplinan berbeda-beda</p>

Tema	Kategori	Kutipan Mahasiswa	Konsistensi & Keterangan
	<b>Penyusunan jadwal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Jadwal disusun sesuai timeline dari prodi.”</li> <li>• LA: “Belum ada menyusun secara spesifik.”</li> <li>• MDC: “Ada jadwalnya sendiri..satu minggu bimbingan hari kamis... dua hari sebelumnya harus sudah selesaikan tugasnya....”</li> <li>• GS: “menyusun jadwal menyeimbangkan kuliah dan revisi bimbingan..”</li> <li>• ASR: “Penyusunan tahapan minggu pertama ketemu pembimbing, minggu kedua sudah capai bab lain.”</li> <li>• AMS: “tahapannya tahu dulu topik, tetapkan informan, Jadwalkan dari awal.”</li> </ul>	<p><b>Sebagian konsisten</b> Ada yang menyusun detail, ada yang belum punya jadwal tetap</p>
	<b>Pemantauan progres</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Terus bimbingan dan mengerjakan skripsi secara berkelanjutan.”</li> <li>• LA: “Monitoring dilakukan dengan cara bimbingan.”</li> <li>• MDC: “Monitoring melalui elista dan catatan dosen di hard file.”</li> <li>• GS: “Evaluasi pasca bimbingan.”</li> <li>• ASR: “Monitoring sesuai buku panduan.”</li> <li>• AMS: “Ceklist tahapan di HP.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Monitoring dilakukan oleh semua, dengan metode berbeda sesuai kebiasaan</p>
	<b>Refleksi dan evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Evaluasi diri bahwa saya terlalu lama.”</li> <li>• LA: “Mengkoreksi kembali apa yang saya kerjakan.”</li> <li>• MDC: “Revisi itu makanan sehari-hari...lebih teliti dan sadar typo.”</li> <li>• GS: “Menyadari kebiasaan mengerjakan mepet, ternyata menyiksa diri.”</li> <li>• ASR: “Evaluasi dengan buku panduan dan konsultasi ke dosen.”</li> <li>• AMS: “Kerjakan secara efektif &amp; efisien, cari referensi baru menulis..”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua melakukan evaluasi diri terhadap proses atau hasil skripsi</p>
	<b>Kontrol terhadap distraksi dan lingkungan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Setelah skripsi selesai baru main HP.”</li> <li>• LA: “<i>Self-talk</i>: kenapa ditunda-tunda...”</li> <li>• MDC: “Matikan HP, fokus di laptop.”</li> <li>• GS: “Alarm 15 menit saat sosmed.”</li> <li>• ASR: “Tahan diri dari medsos.”</li> <li>• AMS: “50 menit kerja, 10 menit istirahat.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua menjaga fokus dengan kontrol distraksi seperti membatasi HP/sosmed</p>

Tema	Kategori	Kutipan Mahasiswa	Konsistensi & Keterangan
<b>Strategi dan Sumber Daya Pendukung</b>	<b>Dukungan sosial dan akademik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Dosen memberi arahan, teman dan orang tua memberi motivasi.”</li> <li>• LA: “Dosen, teman, dan keluarga membantu informasi dan motivasi.”</li> <li>• MDC: “Dosen dan orang tua beri motivasi.”</li> <li>• GS: “Keluarga dan teman dukung secara materi dan emosional.”</li> <li>• ASR: “Dosen dan teman bantu referensi.”</li> <li>• AMS: “Dosen beri teori dan referensi, keluarga beri buku dan dukungan moril, teman beri motivasi.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua menyebut peran dosen, teman, atau keluarga sebagai dukungan utama</p>
	<b>Teknologi pendukung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Gunakan laptop, Word, Google Scholar.”</li> <li>• LA: “Laptop dan web Google Scholar.”</li> <li>• MDC: “SPSS, Mendeley, Excel.”</li> <li>• GS: “Word, Mendeley, Turnitin.”</li> <li>• ASR: “Google Scholar saja.”</li> <li>• AMS: “Teks-to-speech, Google Calendar.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua memanfaatkan teknologi seperti Word, Google Scholar, Mendeley, dll</p>
	<b>Strategi menjaga motivasi (<i>self-motivation</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Memberi jeda waktu, <i>self-reward</i>.”</li> <li>• LA: “Memberi jeda waktu istirahat atau healing dulu jalan-jalan.”</li> <li>• MDC: “Menjaga motivasi dengan <i>self-reward</i>.”</li> <li>• GS: “Jeda tapi tetap ingat tujuan.”</li> <li>• ASR: “Ingat tujuan awal, beri jeda.”</li> <li>• AMS: “Self-reward 3 kali seminggu.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua menjaga semangat dengan jeda waktu, <i>self-reward</i>, atau refleksi</p>
<b>Hambatan dalam Self-Management</b>	<b>Hambatan internal dan eksternal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Hambatan saya ada di manajemen waktu karena masih ada magang....dalam diri rasa malas.”</li> <li>• LA: “Banyak hambatan: metakognitif, sosial, manajemen waktu.....dalam diri rasa malas.”</li> <li>• MDC: “Kurangnya dukungan &amp; waktu karena skripsian sendiri...stress dan kesulitan referensi karena variabel baru.”</li> <li>• GS: “Lokasi penelitian jauh dan masih ada kuliah....dalam diri rasa malas karena stress”</li> <li>• ASR: “Rasa malas dan kurang motivasi, dan banyak kegiatan yang lebih menarik...”</li> <li>• AMS: “Jadwal tabrakan dengan informan, berbeda harapan dengan dosen,terlalu banyak jurnal dan teori”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua mengalami hambatan internal seperti rasa malas, waktu, atau tekanan</p>

Tema	Kategori	Kutipan Mahasiswa	Konsistensi & Keterangan
	<b>Strategi mengatasi hambatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Evaluasi diri dan mengingat tujuan.”</li> <li>• LA: “<i>Self-talk</i> untuk atasi malas.”</li> <li>• MDC: “Motivasi diri dan bantuan dosen.”</li> <li>• GS: “Susun ulang rencana.”</li> <li>• ASR: “Refleksi niat awal.”</li> <li>• AMS: “Diskusi dengan dosen, jadikan tekanan sebagai motivasi.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua menggunakan refleksi, motivasi diri, dan bantuan dosen untuk mengatasi</p>
<b>Refleksi Subjektif</b>	<b>Transformasi personal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MFS: “Lebih disiplin dan berpikir sistematis.”</li> <li>• LA: “Ada yang berubah dari cara berpikir.”</li> <li>• MDC: “Sikap dan cara berpikir berubah.”</li> <li>• GS: “Berpikir lebih luas, lebih disiplin.”</li> <li>• ASR: “Transformasi pola pikir.”</li> <li>• AMS: “Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.”</li> </ul>	<p><b>Konsisten</b> Semua merasa ada perubahan pola pikir, sikap, dan kedisiplinan</p>

Hasil triangulasi sumber memperlihatkan bahwa terdapat konsistensi maupun perbedaan dalam jawaban para informan terkait tema implementasi *self-management*. Pada aspek pemahaman peran diri, seluruh informan sepakat bahwa skripsi merupakan bentuk tanggung jawab akademik. Namun, pada aspek penetapan tujuan, penyusunan jadwal, dan strategi mengatasi hambatan, ditemukan variasi pendekatan sesuai karakter dan kondisi masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber ini menunjukkan bahwa data penelitian lebih valid, sebab pola umum *self-management* tetap konsisten muncul di semua informan meskipun terdapat variasi pengalaman. Setelah dilakukan triangulasi sumber yang menunjukkan konsistensi dan variasi jawaban antar informan, langkah selanjutnya adalah melakukan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk

membandingkan data hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi, sehingga temuan penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipahami secara lebih mendalam dari berbagai sudut pandang.

**Tabel 4.2.2.2 Triangulasi Teknik**

Sumber Data	Temuan	Konsistensi	Keterangan
Wawancara	Mahasiswa menetapkan jadwal menulis dan membagi tugas skripsi secara bertahap.	Konsisten	Sesuai hasil observasi bahwa mahasiswa menggunakan jadwal rutin dan to-do list skripsi.
Observasi	Mahasiswa tampak fokus saat menulis di lokasi yang telah mereka atur bebas gangguan.	Konsisten	Wawancara juga mengungkap strategi stimulus control dengan mematikan notifikasi, memilih ruang belajar tenang.
Dokumentasi	Catatan log bimbingan dan to-do list menunjukkan progres mingguan yang tercatat.	Konsisten	Mendukung wawancara dan observasi bahwa mahasiswa melakukan <i>self-monitoring</i> dengan konsisten.
Wawancara	Mahasiswa mengaku mengatasi distraksi dengan mengatur lingkungan belajar.	Konsisten	Observasi menunjukkan penggunaan mode pesawat dan lingkungan minim gangguan saat menulis.
Observasi	Mahasiswa menyusun waktu menulis terstruktur, umumnya dilakukan malam hari atau pagi saat suasana sepi; sementara bimbingan biasa dilakukan pagi atau siang.	Konsisten	Dokumentasi menunjukkan adanya kalender belajar harian dan rencana mingguan.
Dokumentasi	Draf skripsi menunjukkan alur pengerjaan dari Bab I hingga Bab IV dengan revisi bertahap.	Konsisten	Sesuai dengan wawancara yang menjelaskan strategi memecah tugas skripsi menjadi bagian kecil.
Wawancara	Mahasiswa menyatakan mengalami prokrastinasi saat merasa lelah dan tidak percaya diri.	Konsisten	Observasi memperlihatkan penundaan namun membaik saat mahasiswa menerapkan teknik <i>micro-planning</i> .
Observasi	Saat sesi bimbingan, mahasiswa membawa daftar kendala dan solusi awal.	Konsisten	Wawancara menyebutkan pentingnya refleksi dan evaluasi strategi sebagai bagian dari <i>self-evaluation</i> .
Dokumentasi	Refleksi mingguan mahasiswa memuat tantangan, evaluasi, dan solusi konkrit.	Konsisten	Mendukung observasi dan wawancara bahwa mahasiswa melakukan evaluasi rutin terhadap proses skripsi.
Wawancara	Mahasiswa menyebutkan peran dukungan sosial dari dosen dan keluarga sangat membantu.	Konsisten	Observasi mencatat interaksi positif dan adanya dorongan motivasional dari dosen saat bimbingan.
Observasi	Mahasiswa menunjukkan peningkatan semangat setelah diskusi atau feedback dari pembimbing.	Konsisten	Sesuai dengan dokumentasi pesan WA/email dari dosen dan orang tua yang memberikan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik, ditemukan konsistensi antara pernyataan mahasiswa dalam wawancara, hasil observasi lapangan, serta

dokumen pendukung. Ketiga sumber data tersebut saling melengkapi dan memperkuat gambaran bahwa mahasiswa benar-benar menerapkan strategi *self-management* seperti perencanaan waktu, pengendalian distraksi, evaluasi progres, serta dukungan sosial dalam penyusunan skripsi. Dengan demikian, hasil triangulasi teknik ini menunjukkan bahwa keabsahan data penelitian dapat dipastikan.

#### **4.3 Deskripsi Hasil Temuan dan Penelitian**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan triangulasi, penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama terkait implementasi *self-management* mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam menyelesaikan skripsi. Temuan penelitian ini disajikan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu (1) implementasi *self-management* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, (2) hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam penerapan *self-management*, dan (3) strategi serta sumber daya pendukung yang dimanfaatkan mahasiswa dalam penerapan *self-management* untuk menyelesaikan skripsi.

#### **4.3.1 Implementasi *Self-Management* Mahasiswa Administrasi**

##### **Pendidikan dalam Menyelesaikan Skripsi**

###### **1. Pemahaman terhadap Peran dan Tanggung Jawab Akademik**

Pada tema pertama, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pengelolaan diri (*self-management*) selama proses penyusunan skripsi. Seluruh informan menyadari bahwa proses penyusunan skripsi bukan hanya tuntutan akademik semata, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab pribadi dan pembuktian kompetensi diri.

Para informan menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan skripsi merupakan bentuk validasi atas kompetensi diri dan penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-management* tidak hanya dipraktikkan dalam bentuk teknis seperti perencanaan waktu dan pengaturan jadwal, tetapi juga dalam bentuk kesadaran diri akan tanggung jawab akademik sebagai mahasiswa tingkat akhir.

Berikut pernyataan dari informan menguatkan temuan ini di antaranya:

MFS menyatakan, “*Skripsi itu merupakan tanggungjawab tugas akhir kita sebagai mahasiswa,*” yang menunjukkan adanya kesadaran peran sebagai individu yang harus menyelesaikan proses akademik secara mandiri.

LA mengungkapkan “*Skripsi itu dapat membuktikan bahwa saya mampu untuk menyelesaikan segala prosesnya sampai selesai,*” yang mencerminkan adanya orientasi pada pencapaian dan pembuktian diri.

MDC menyebut *“Skripsi itu tugas yang wajib dan harus diselesaikan oleh mahasiswa sarjana sebagai syarat kelulusan,”* yang menandakan pemahaman terhadap kewajiban akademik secara formal.

GS menyebutkan *“Skripsi itu sebuah karya ilmiah... tanggung jawab dari mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahannya,”* yang menegaskan bahwa skripsi dipahami sebagai proses ilmiah yang membutuhkan komitmen.

ASR melihat *“Skripsi itu adalah suatu proyek pengembangan... untuk menguji pengetahuan selama perkuliahan,”* yang menunjukkan bahwa skripsi dilihat sebagai reflektif untuk menguji kapabilitas diri.

AMS menekankan pentingnya konsistensi dalam proses penyusunan skripsi dengan menyatakan, *“Skripsi adalah suatu karya ilmiah... perlu konsistensi agar tidak terhambat”*

## **2. Proses Penetapan Tujuan Dan Target Pribadi.**

Sebagian besar informan memiliki tujuan yang jelas, baik yang bersifat jangka pendek seperti menyelesaikan bab tertentu, maupun jangka panjang seperti lulus tepat waktu dan memperoleh hasil yang memuaskan.

MFS mengungkapkan bahwa ia memiliki *“Tujuan pribadi ingin lolos tepat waktu dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis,”*

MDC menyatakan bahwa, *“Sebagai pembuktian kepada diri saya sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan tanggung jawab besar.”*

Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pada tujuan menjadi salah satu pendorong utama dalam praktik *self-management* mahasiswa.

## **3. Kemampuan Menyusun Jadwal Dan Perencanaan Tahapan Pengerjaan**

Merupakan indikator penting dalam implementasi *self-management*. Informan menunjukkan upaya dalam mengatur waktu dan membagi tugas skripsi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terstruktur.

AMS menyebutkan bahwa, *“Tahapannya tahu dulu topik, tetapkan informan, jadwalkan dari awal,”*

Sedangkan MDC menjelaskan bahwa ia memiliki jadwal khusus untuk bimbingan dan pengerjaan tugas, *“Satu minggu bimbingan hari Kamis, dua hari sebelumnya saya harus selesaikan tugas dari dosen.”*

MFS mengatakan *“jadwal disusun sesuai timeline dari prodi”*

Walaupun terdapat variasi dalam kedisiplinan dan ketepatan implementasi jadwal antar individu, seluruh informan menunjukkan adanya kesadaran dan usaha dalam merancang jadwal yang mendukung penyelesaian skripsi.

#### **4. Proses Pemantauan Progres Dan Evaluasi Diri**

Menjadi bagian dari praktik *self-management* yang dilakukan secara konsisten oleh informan. Pemantauan dilakukan melalui bimbingan rutin, pencatatan perkembangan, hingga evaluasi terhadap efektivitas kerja. Sebagaimana disampaikan oleh

GS, *“Evaluasi pasca bimbingan dan bandingkan waktu pengerjaan.”*

AMS yang menyatakan bahwa ia menggunakan, *“Ceklist tahapan di HP.”*

Selain itu, refleksi terhadap kualitas pekerjaan juga muncul, seperti yang dikemukakan MDC, *“Revisi itu makanan sehari-hari... jadi lebih teliti dan sadar banyak typo,”*

LA yang menyatakan, *“Mengkoreksi kembali apa yang saya kerjakan.”*

## **5. Kemampuan Pengendalian Diri Terhadap Distraksi Serta Pengaturan Lingkungan Belajar.**

Seluruh informan secara sadar menerapkan strategi untuk menjaga fokus, antara lain dengan membatasi penggunaan media sosial, memilih tempat belajar yang kondusif, dan menetapkan waktu belajar yang terjadwal.

MFS, menyampaikan bahwa ia hanya menggunakan ponsel setelah menyelesaikan target pengerjaan skripsi, “Setelah skripsi selesai baru main HP.”

Kemudian GS menekankan bahwa “Bersosmed bisa jadi inspirasi... tapi jika berlebihan dibuat alarm 15 menit.”

ASR, menegaskan pentingnya menahan diri dari media sosial, “Membuka medsos hilangkan jenuh tapi juga hilangkan motivasi... maka tahan diri”

Dan AMS, juga menyampaikan bahwa, “Lingkungan adem yang mendukung fokus penting, tidak hanya menyempatkan waktu tapi meluangkan.”

Sementara MDC, mengatakan “Nyari tempat dulu yang benar-benar sepi... tidak bisa fokus di tempat ramai.”

## **6. Refleksi Subjektif dan Transformasi Pribadi**

Seluruh informan menunjukkan adanya refleksi subjektif terhadap perubahan diri yang mereka alami selama proses penyusunan skripsi. Transformasi tersebut meliputi peningkatan kedisiplinan, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta cara berpikir yang lebih kritis dan sistematis.

MFS menyatakan, “*Lebih disiplin, konsentrasi, dan manajemen waktu penting,*”

Sementara ASR menyebutkan adanya “*Transformasi pola pikir,*”

Dan AMS menyatakan bahwa proses ini telah “*Mengubah cara bekerja, berpikir kritis, menyelesaikan masalah.*”

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *self-management* oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan mencakup berbagai aspek, yaitu: kesadaran peran diri, penetapan tujuan, penyusunan jadwal, pemantauan progres, pengendalian diri, serta refleksi personal. Dimensi-dimensi tersebut tidak hanya mendukung penyelesaian skripsi secara teknis, tetapi juga mencerminkan perkembangan karakter dan kapasitas personal mahasiswa secara menyeluruh.

#### **4.3.2 Hambatan dalam Implementasi *Self-Management***

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan *self-management*, mahasiswa tidak terlepas dari berbagai hambatan yang berasal dari dua sumber utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan-hambatan ini berkontribusi terhadap munculnya tantangan dalam mempertahankan konsistensi, kedisiplinan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi berlangsung.

##### **1. Hambatan Internal**

Hambatan internal merujuk pada kendala yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yang mencakup aspek psikologis, emosional, maupun kognitif. Hampir seluruh informan mengungkapkan bahwa mereka menghadapi hambatan personal yang berkaitan dengan pengelolaan waktu, motivasi, disiplin diri, serta pengendalian terhadap rasa malas dan stres. Berikut pernyataan dari informan menguatkan temuan ini di antaranya:

Informan MFS menyampaikan bahwa ia kesulitan dalam manajemen waktu akibat kegiatan magang, serta mengalami rasa malas yang menghambat produktivitas: *“Hambatan saya ada di manajemen waktu karena masih ada magang... dalam diri rasa malas.”*

LA juga mengungkapkan hambatan metakognitif serta perasaan malas yang kerap muncul selama proses penyusunan skripsi: *“Banyak hambatan: metakognitif, sosial, manajemen waktu... dalam diri rasa malas*

MDC menyatakan bahwa tekanan psikologis akibat revisi serta kesulitan memahami referensi menjadi tantangan tersendiri: *“Stress dan kesulitan referensi karena variabel baru.”*

GS menyatakan bahwa rasa malas yang ia alami muncul sebagai dampak dari stres: *“...dalam diri rasa malas karena stres.”*

ASR mengungkapkan kehilangan motivasi dan kecenderungan menunda akibat tergoda dengan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik: *“Rasa malas dan kurang motivasi, dan banyak kegiatan yang lebih menarik.”*

AMS menyampaikan bahwa beban kognitif akibat banyaknya teori yang harus dipahami menimbulkan tekanan tersendiri: *“Terlalu banyak teori dari jurnal...”*

Berbagai bentuk hambatan internal tersebut memberikan kontribusi terhadap kesulitan mahasiswa dalam mengelola proses penyusunan skripsi secara terstruktur dan berkelanjutan.

## **2. Hambatan Eksternal**

Hambatan eksternal merujuk pada kondisi dan situasi di luar kendali mahasiswa yang turut memberikan tantangan dalam pelaksanaan *self-management*. Faktor eksternal ini dapat mencakup keterbatasan waktu, keterbatasan akses terhadap sumber daya, kendala koordinasi, maupun situasi sosial dan akademik tertentu.

MFS menyampaikan bahwa kegiatan magang yang berjalan bersamaan dengan penulisan skripsi membatasi fleksibilitas waktu yang dimilikinya.

LA menyebutkan hambatan sosial serta kesulitan mengatur waktu di tengah aktivitas lainnya.

MDC mengungkapkan kurangnya dukungan sosial karena mengerjakan skripsi secara mandiri, serta keterbatasan dalam menemukan referensi yang relevan untuk variabel yang digunakan.

GS menghadapi tantangan eksternal berupa lokasi penelitian yang jauh dan masih adanya jadwal kuliah yang harus dijalani secara bersamaan.

ASR menyebutkan adanya distraksi dari aktivitas luar yang menarik perhatiannya, meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai hambatan eksternal, namun tetap memberikan dampak pada proses akademik yang dijalaninya.

AMS mengalami benturan jadwal dengan informan serta menghadapi perbedaan harapan dari dosen pembimbing, yang kemudian menimbulkan tekanan akademik tambahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan eksternal yang dialami mahasiswa berkaitan erat dengan dinamika sosial-akademik dan teknis yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, namun memberikan implikasi nyata terhadap keberlangsungan proses penyusunan skripsi.

#### **4.3.3 Strategi dan Sumber Daya Pendukung**

Meskipun mahasiswa menghadapi berbagai hambatan dalam proses penyusunan skripsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka secara aktif mengembangkan strategi personal serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mengatasi kendala-kendala tersebut. Strategi yang dimaksud mencakup penguatan motivasi diri (*self-motivation*), pemanfaatan dukungan

sosial dan akademik, serta penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan proses penyusunan skripsi.

### **1. Strategi Penguatan Motivasi Diri (*Self-Motivation*)**

Mahasiswa menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga motivasi secara berkelanjutan selama proses penyusunan skripsi. Upaya mempertahankan semangat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan jeda waktu (*break*), melakukan refleksi terhadap tujuan awal penyusunan skripsi, serta memberikan penghargaan kepada diri sendiri (*self-reward*). Strategi-strategi tersebut berfungsi untuk mencegah kelelahan mental sekaligus menjaga konsistensi dalam proses penyusunan. Beberapa informan menyampaikan bentuk strategi tersebut sebagai berikut:

Informan MFS menyatakan, “*Memberi jeda waktu, self-reward, dan mengingat tujuan awal.*”

LA menyampaikan, “*Healing dulu atau jalan-jalan.*”

MDC menjelaskan, “*Menjaga motivasi dengan self-reward.*”

GS menyebutkan bahwa ia “*memberi jeda tetapi tetap mengingat tujuan.*”

ASR mengungkapkan, “*Ingat tujuan awal, beri jeda agar tidak pusing.*”

AMS menyampaikan bahwa ia rutin memberikan penghargaan kepada diri sendiri: “*Self-reward 3 kali seminggu... juga dukungan sosial.*”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi penguatan motivasi diri dilakukan secara sadar dan bervariasi, bergantung pada preferensi serta kondisi masing-masing mahasiswa.

## 2. Dukungan Sosial dan Akademik

Seluruh informan menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar memiliki peran signifikan dalam membantu proses penyusunan skripsi. Bentuk dukungan tersebut meliputi bantuan moril, informasi akademik, hingga pendampingan teknis, yang diperoleh dari dosen pembimbing, teman sebaya, maupun keluarga. Dukungan sosial ini memberikan kontribusi dalam menjaga semangat serta mengurangi tekanan emosional yang dihadapi mahasiswa. Beberapa kutipan yang menunjukkan hal tersebut antara lain:

MFS: *“Dosen memberi arahan, teman dan orang tua memberi motivasi.”*

LA: *“Dosen, teman, dan keluarga membantu informasi dan motivasi.”*

MDC: *“Dosen pembimbing dan orang tua memberi motivasi.”*

GS: *“Keluarga dan teman dukung secara materi dan emosional.”*

ASR: *“Dosen dan teman bantu referensi, keluarga tidak dominan.”*

AMS: *“Dosen beri teori dan referensi, keluarga beri buku dan dukungan moril, teman beri motivasi.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa peran dukungan sosial dan akademik menjadi faktor penting yang mendampingi mahasiswa dalam menjaga kontinuitas serta ketekunan selama menyusun skripsi.

## 3. Pemanfaatan Teknologi Pendukung

Dalam upaya mendukung efektivitas dan efisiensi penyusunan skripsi, mahasiswa juga memanfaatkan berbagai perangkat teknologi dan aplikasi digital. Penggunaan teknologi dilakukan untuk keperluan penulisan, pencarian

referensi ilmiah, pengelolaan waktu, dan pengolahan data. Beberapa pernyataan yang menggambarkan hal tersebut di antaranya:

MFS: *“Gunakan laptop, Microsoft Word, dan internet seperti Google Scholar.”*

LA: *“Laptop dan web Google Scholar.”*

MDC: *“SPSS, Mendeley, Excel.”*

GS: *“Word, Mendeley, Turnitin.”*

ASR: *“Google Scholar saja.”*

AMS: *“Gunakan teks-to-speech, Google Calendar, Google Scholar untuk timeline dan referensi.”*

Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengatur proses kerja secara lebih fleksibel serta meningkatkan kualitas penulisan secara teknis dan substansial.

#### **4. Strategi Mengatasi Hambatan**

Sebagai bentuk respons terhadap hambatan yang dihadapi, mahasiswa mengembangkan berbagai strategi adaptif, seperti melakukan refleksi diri, menyusun ulang rencana kerja, serta berkonsultasi dengan pihak yang relevan, khususnya dosen pembimbing. Strategi ini bertujuan untuk mengembalikan fokus kerja serta menjaga keberlanjutan proses penyusunan skripsi.

Adapun bentuk strategi yang diterapkan disampaikan oleh informan sebagai berikut:

MFS: *“Evaluasi diri dan mengingat tujuan.”*

LA: *“Self-talk untuk atasi malas.”*

MDC: *“Motivasi diri dan bantuan dosen.”*

GS: *“Susun ulang rencana.”*

ASR: “*Refleksi niat awal.*”

AMS: “*Diskusi dengan dosen, jadikan tekanan sebagai motivasi.*”

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap aktif dalam mengelola hambatan, dengan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi personal maupun situasional yang mereka hadapi.

Secara umum, strategi dan sumber daya pendukung yang dimanfaatkan oleh mahasiswa menunjukkan adanya kemampuan adaptasi dan resiliensi dalam menghadapi tantangan selama proses penyusunan skripsi. Strategi seperti penguatan motivasi diri, pemanfaatan teknologi, dukungan sosial dan akademik, serta pendekatan reflektif dalam menghadapi hambatan menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan implementasi *self-management* secara berkelanjutan.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Implementasi *Self-Management* Mahasiswa Administrasi**

###### **Pendidikan dalam Menyelesaikan Skripsi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Administrasi Pendidikan telah menerapkan berbagai dimensi *self-management* selama proses penyusunan skripsi. Dimensi tersebut meliputi kesadaran peran akademik, penetapan tujuan pribadi, perencanaan, pemantauan progres, pengendalian distraksi, hingga refleksi personal.

###### **1. Kesadaran Peran Akademik**

Kesadaran peran akademik menjadi fondasi utama. Informan MFS menegaskan bahwa “Skripsi itu merupakan tanggung jawab tugas akhir kita

sebagai mahasiswa,” yang mencerminkan kesadaran bahwa penyusunan skripsi merupakan bentuk tanggung jawab pribadi dan kewajiban akademik. Hal ini sejalan dengan Zimmerman (2002) yang menekankan pentingnya *self-monitoring* dalam menjaga tanggung jawab akademik individu. Penegasan senada disampaikan oleh GS yang menyebutkan, “Skripsi itu sebuah karya ilmiah... tanggung jawab dari mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahannya,” menunjukkan bahwa mahasiswa memahami skripsi sebagai bentuk validasi kompetensi diri sekaligus kewajiban akademik formal.

## **2. Penetapan Tujuan Pribadi**

Penetapan tujuan pribadi juga menjadi aspek dominan. Informan LA menyampaikan bahwa “Skripsi itu dapat membuktikan bahwa saya mampu untuk menyelesaikan segala prosesnya sampai selesai,” yang mengindikasikan adanya orientasi pada pencapaian diri. Senada dengan itu, MDC menyatakan, “Sebagai pembuktian kepada diri saya sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan tanggung jawab besar.” Temuan ini memperkuat teori goal setting yang dikemukakan oleh Lenzen et al. (2017), bahwa tujuan yang jelas berfungsi sebagai pendorong motivasi dalam regulasi diri.

## **3. Penyusunan Jadwal dan Perencanaan Tahapan**

Penyusunan jadwal dan perencanaan tahapan, mahasiswa berupaya membuat struktur yang jelas. Informan AMS menjelaskan, “Tahapannya tahu dulu topik, tetapkan informan, jadwalkan dari awal,” sedangkan MDC

menambahkan bahwa ia memiliki jadwal rutin, “Satu minggu bimbingan hari Kamis, dua hari sebelumnya saya harus selesaikan tugas dari dosen.” Hal ini menunjukkan adanya keterampilan time management, meskipun tingkat kedisiplinan berbeda antar individu. Teori Schraw et al. (2006) menegaskan bahwa penyelesaian tugas kompleks seperti skripsi memang membutuhkan perencanaan yang matang dan pengaturan waktu yang konsisten.

#### **4. Pemantauan Progres dan Evaluasi Diri**

Pada aspek pemantauan progres dan evaluasi diri, mahasiswa melakukan refleksi rutin melalui bimbingan dan catatan pribadi. GS menegaskan, “Evaluasi pasca bimbingan dan bandingkan waktu pengerjaan,” sementara AMS menggunakan “ceklist tahapan di HP.” Bahkan, MDC mengungkapkan bahwa, “Revisi itu makanan sehari-hari... jadi lebih teliti dan sadar banyak typo.” Temuan ini memperkuat teori *self-evaluation* Zimmerman (2002), yang menyebutkan evaluasi diri sebagai inti dari *self-management* untuk mengukur efektivitas strategi yang dijalankan.

#### **5. Pengendalian Diri terhadap Distraksi**

Beberapa mahasiswa berusaha membatasi media sosial. MFS mengatakan, “Setelah skripsi selesai baru main HP,” sedangkan GS mencoba membuat alarm, “Bersosmed bisa jadi inspirasi... tapi jika berlebihan dibuat alarm 15 menit.” Pernyataan ini menunjukkan penerapan stimulus control dalam teori *self-regulated learning*. Studi Masrurroh (2023)

juga mengonfirmasi bahwa *self-control* adalah kunci mahasiswa dalam mengatasi godaan eksternal saat menyusun skripsi.

## **6. Refleksi Personal dan Transformasi Diri**

Informan AMS menyebutkan bahwa proses skripsi “mengubah cara bekerja, berpikir kritis, menyelesaikan masalah,” sementara ASR menegaskan adanya “transformasi pola pikir.” Refleksi ini memperkuat teori Vickers (2013) yang menempatkan refleksi sebagai elemen penting dalam pendidikan *self-management*.

Dengan demikian dapat di simpulkan dari penjelasan tersebut bahwasannya implementasi *self-management* mahasiswa Administrasi Pendidikan bukan hanya strategi teknis, tetapi juga proses pembentukan identitas akademik, penguatan kapasitas pribadi, serta modal penting untuk peran profesional di masa depan.

### **4.4.2 Hambatan dalam Implementasi *Self-Management***

Dalam proses implementasi *self-management*, mahasiswa menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Hambatan-hambatan ini menggambarkan kompleksitas dinamika yang terjadi saat menjalani proses penyusunan skripsi dan berimplikasi terhadap keberlangsungan serta efektivitas pengelolaan diri mereka.

#### **1. Hambatan Internal**

Hambatan internal meliputi motivasi yang menurun, rasa malas, tekanan psikologis, dan kesulitan memahami referensi. MFS

mengungkapkan, “*Hambatan saya ada di manajemen waktu karena masih ada magang... dalam diri rasa malas.*” Senada dengan itu, GS mengatakan, “*Dalam diri rasa malas karena stres.*” Hambatan ini sesuai dengan temuan Zimmerman (2002) yang menyebutkan bahwa lemahnya motivasi dan keterbatasan keterampilan metakognitif menjadi kendala utama *self-management*.

Selain itu, MDC menekankan stres akibat revisi dan kesulitan memahami variabel penelitian: “*Stress dan kesulitan referensi karena variabel baru.*” Hal ini selaras dengan hasil penelitian Reza Fachrozie et al. (2021), yang menemukan bahwa rendahnya kontrol diri berhubungan dengan meningkatnya kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

## **2. Hambatan Eksternal**

Hambatan eksternal berasal dari aktivitas akademik maupun sosial. MFS mengungkapkan bahwa magang mengganggu waktu menulis skripsi. GS menghadapi kendala lokasi penelitian yang jauh serta jadwal kuliah yang masih berjalan. Sementara itu, AMS mengaku tertekan akibat perbedaan harapan pembimbing, “*Menghadapi perbedaan harapan dari dosen pembimbing, yang menimbulkan tekanan akademik tambahan.*” Hambatan ini mendukung temuan El-Freihat (2021) bahwa faktor institusional seperti kebijakan akademik dan kualitas bimbingan turut berpengaruh terhadap kelancaran skripsi.

Dengan demikian, hambatan-hambatan ini memperlihatkan bahwa implementasi *self-management* tidak terlepas dari dinamika psikologis individu maupun kondisi eksternal yang sulit dikendalikan.

#### **4.4.3 Strategi dan Sumber Daya Pendukung**

Meski menghadapi beragam hambatan, mahasiswa mampu mengembangkan strategi adaptif dan menggunakan sumber daya untuk mendukung proses penyelesaian skripsi.

##### **1. Strategi Penguatan Motivasi Diri**

Informan MFS menyampaikan, “*Memberi jeda waktu, self-reward, dan mengingat tujuan awal.*” AMS bahkan menambahkan, “*Self-reward 3 kali seminggu... juga dukungan sosial.*” Strategi ini sejalan dengan teori *self-reinforcement* Zimmerman (2002), yang menekankan penghargaan diri sebagai cara menjaga konsistensi.

##### **2. Dukungan Sosial dan Akademik**

Mahasiswa juga mengandalkan lingkungan sosial sebagai pendukung. MFS menyampaikan, “*Dosen memberi arahan, teman dan orang tua memberi motivasi.*” GS menambahkan bahwa keluarganya memberi dukungan moral dan material. Penemuan ini mendukung teori Pontes et al. (2024) yang menekankan empat bentuk dukungan (emosional, informasional, instrumental, penghargaan) dalam meningkatkan efektivitas *self-management*.

##### **3. Pemanfaatan Teknologi Pendukung**

Penggunaan teknologi menjadi alat bantu utama. MFS menyatakan, “*Gunakan laptop, Microsoft Word, dan internet seperti Google Scholar.*”

MDC juga menambahkan, “*SPSS, Mendeley, Excel.*” AMS bahkan memanfaatkan fitur unik, “*Gunakan teks-to-speech, Google Calendar, Google Scholar untuk timeline dan referensi.*”

Hal ini sejalan dengan Baroroh et al. (2023) yang menekankan peran teknologi dalam mengurangi prokrastinasi akademik dimana strategi ini menunjukkan kemampuan adaptasi teknologi sebagai bagian dari manajemen akademik modern.

#### **4. Strategi Mengatasi Hambatan**

Mahasiswa melakukan evaluasi diri dan strategi adaptif sebagai bentuk pemulihan. MFS berkata, “Evaluasi diri dan mengingat tujuan.” ASR mengungkapkan, “Refleksi niat awal.” AMS menegaskan, “Diskusi dengan dosen, jadikan tekanan sebagai motivasi.”

Hal ini memperlihatkan mekanisme coping yang positif dan konstruktif untuk mempertahankan proses skripsi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk melakukan regulasi diri tidak hanya dalam bentuk teknis, tetapi juga dalam bentuk reflektif dan afektif, sesuai dengan karakteristik pembelajar mandiri.